



## PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI BAHAYA STUNTING

Tantri Wenny Sitanggang<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>1</sup>, Dian Utama Pratiwi Putri<sup>2\*</sup>, Endang Budiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Ichsan Medical Centre Bintaro, Jl. Jombang Raya No.56, Pondok Pucung, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia

\*[dian@umitra.ac.id](mailto:dian@umitra.ac.id)

### ABSTRAK

Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya. Tapi ingat, stunting itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek belum tentu stunting. Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Maka dari itu, penting sekali dilakukan penyuluhan Kesehatan mengenai bahaya stunting pada masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah setelah diadakan penyuluhan tentang ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Orang Tua mengenai Gizi pada anak. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan tertib, Peserta yang Hadir adalah orang tua yang memiliki anak usia 0-7 Tahun di daerah Kelurahan Parigi baru, Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 38 orang. Terlihat bahwa peserta penyuluhan sangat tertarik dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapula peserta yang mengatakan mereka baru mengetahui bahwa gizi yang baik untuk tubuh tidak selalu terdapat pada makanan yang mahal, tapi dapat pula didapatkan dari makanan yang sederhana. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan post test. Dan beberapa peserta mengatakan bahwa akan senantiasa selalu menjaga kebutuhan gizi anak-anaknya dengan baik untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kata kunci: bahaya; penyuluhan Kesehatan; stunting

## HEALTH EDUCATION ABOUT THE HAZARDS OF STUNTING

### ABSTRACT

*Stunting is a nutritional deficiency in infants in the first 1000 days of life that lasts a long time and causes delays in brain development and child development. Due to chronic malnutrition, stunting babies grow shorter than the standard height of toddlers for their age. But remember, stunting must be short, while short people are not necessarily stunted. The problem of stunting is important to solve, because it has the potential to disrupt the potential of human resources and is related to the level of health, even child mortality. Therefore, it is very important to conduct health education about the dangers of stunting in the community. The goal to be achieved in this activity is that after the counseling about this is expected to increase the knowledge of parents about nutrition in children. The implementation of the outreach activities went smoothly and orderly. Participants who attended were parents who have children aged 0-7 years in the new Parigi Village area. The number of participants who attended was 38 people. It can be seen that the counseling participants were very interested and enthusiastic in participating in these activities. There were also participants who said they just found out that good nutrition for the body is not always found in expensive foods, but can also be obtained from simple foods. Evaluation of activities is*

*done by post test. And several participants said that they would always take good care of their children's nutritional needs to prevent stunting in children*

*Keywords: danger; health of education; stunting*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia kurang dari -2 SD (standar deviasi) (WHO, 2019). Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orangtua dan ketahanan pangan keluarga (Ngaisyah, 2017).

Status ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan pendapatan orangtua. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan total keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil kepala keluarga, hasil istri, hasil pemberian, hasil pinjaman, dan hasil usaha sampingan per bulan. Kategori pendapatan keluarga masih di bawah UMR yaitu sebesar 98,5% dan pendapatan keluarga yang sudah diatas UMR yaitu 1,5%. Pendapatan dibawah UMR yaitu Rp.2.499.000 dan diatas UMR yaitu  $\geq$ Rp.2.499.000 (Gloria *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi anak yang stunting lebih banyak terjadi pada rumah tangga dengan pendapatan keluarga yang tergolong rendah. Nilai OR=8,5 (95% CI: 2,68-26,89), p=0,001, artinya Pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-24 bulan. Anak dengan pendapatan keluarga yang rendah memiliki risiko menjadi stunting sebesar 8,5 kali dibandingkan pada anak dengan pendapatan keluarga tinggi (Lestari, Margawati and Rahfiludin, 2014). Rendahnya tingkat pendapatan secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya stunting hal ini dikarenakan menurunnya daya beli pangan baik secara kuantitas maupun kualitas atau terjadinya ketidaktahanan pangan dalam keluarga.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan konsumsi pangan yang cukup merupakan syarat mutlak terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Ketidaktahanan pangan dapat digambarkan dari perubahan konsumsi pangan yang mengarah pada penurunan kuantitas dan kualitas termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok. Ketahanan pangan keluarga erat hubungannya dengan ketersediaan pangan yang merupakan salah satu faktor atau penyebab tidak langsung yang berpengaruh pada status gizi anak (Undang-Undang Republik Indonesia No 2, 2017). Gizi buruk menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada balita, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya atau disebut dengan balita pendekatan stunting.

Kasus stunting di Indonesia mencapai (37,2 %), tahun 2010 (35,6%), dan tahun 2007 (36,8 %). Hal tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Sementara itu dari presentase menurut Provinsi Banten memiliki prevalensi stunting sebanyak 27,2%. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi, Stunting yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi

dengan berat badan lahir rendah dimasa mendatang. Dampak tersebut dapat meningkatkan kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga (Kesehatan and RI, 2013).

Stunting pada balita di negara berkembang dapat disebabkan karena faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Salah satu factor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Sedangkan, apabila pendapatan orang tua rendah maka sebagian besar pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat menyebabkan keluarga rawan pangan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan rawan pangan dapat menghambat tumbuh kembang balita (stunting).

## METODE

Teknik yang digunakan dalam Penyuluhan Kesehatan Mengenai Bahaya Stunting di Ciledug, Larangan Kota Tangerang adalah dengan penyampaian materi dan tanya jawab dengan peserta yang hadir dalam acara tersebut. Pengenalan tentang stunting dapat dimulai dari pemberian pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan tertib, Peserta yang Hadir adalah orang tua yang memiliki anak usia 0-7 Tahun di daerah Kelurahan Parigi baru, Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 38 Orang. Terlihat bahwa peserta penyuluhan sangat tertarik dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapula peserta yang mengatakan mereka baru mengetahui bahwa gizi yang baik untuk tubuh tidak selalu terdapat pada makanan yang mahal, tapi dapat pula didapatkan dari makanan yang sederhana. Selain mendapatkan Informasi mengenai bahaya stunting, Dalam kegiatan tersebut ada juga pembagian doorprize kepada para peserta baik yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari narasumber. Dan beberapa peserta mengatakan bahwa akan senantiasa selalu menjaga kebutuhan gizi anak-anaknya dengan baik untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Di akhir kegiatan diadakan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Hasil pre test dan post test peserta

Variabel Nilai Pengetahuan	Mean	Min	Max	SD	P Value	N
Nilai <i>Pre-Test</i>	53.57	30	60	7,681	0,009	38
Nilai <i>Post-Test</i>	65.71	50	75	6,486		

Rata-rata nilai pengukuran awal terkait pengetahuan stunting adalah sebesar 53,57 dengan standar deviasi 7,681. Hasil *pre test* diperoleh bahwa Sebagian besar orang tua tidak mengetahui faktor yang mempengaruhi stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai stunting adalah sebesar 65,71 dengan nilai standar deviasi 6,486, yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai faktor yang mempengaruhi stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting.

Pada hasil uji T berpasangan juga didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,009 yang berarti ada perbedaan signifikan nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada ibu mengenai stunting mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Di Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 juga didapatkan nilai  $p$ -value 0,000 atau  $p$ -value  $< 0,05$  (Novikasari and Fitriana, 2021) yang artinya terdapat pengaruh antara pemberian edukasi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak (Nuris Zuraida Rakhmawati, 2013). Pengenalan tentang stunting dapat dimulai dari pemberian pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan, yang mana Tedy dkk menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting untuk meningkatkan pengetahuan para ibu wilayah kerja Puskesmas Polinggona ( $p=0,035$ ). Hal ini mendasari bahwa metode penyuluhan kesehatan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan tentang stunting (Tedy Tulak *et al.*, 2020). Komunikasi lisan atau pemberian informasi secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran untuk melakukan perubahan perilaku dalam upaya pencegahan stunting (Hati and Pratiwi, 2019).



Gambar 1. Gambar Kegiatan

## SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre test. Rata-rata ibu yang diberikan penyuluhan kesehatan tentang stunting memperoleh peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (Wardana and Astuti, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi gizi di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan pada ibu balita stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gloria, L. *et al.* (2021) ‘Gambaran Sosial Ekonomi Keluarga Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Silangit’, *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), pp. 21–25. Available at: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/4281> (Accessed: 15 June 2022).
- Hati, F. S. and Pratiwi, A. M. (2019) ‘The Effect of Education Giving on The Parent’s Behavior About Growth Stimulation in Children with Stunting’, *NurseLine Journal*. UPT Penerbitan Universitas Jember, 4(1), pp. 12–20. doi: 10.19184/NLJ.V4I1.8628.
- Kesehatan, B. P. dan P. and RI, K. K. (2013) *RISET KESEHATAN DASAR*, [pusdatin.kemkes.go.id](http://pusdatin.kemkes.go.id). Available at: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf).
- Lestari, W., Margawati, A. and Rahfiludin, Z. (2014) ‘Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh’, *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. Department of Nutrition Science, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro, 3(1), pp. 37–45. doi: 10.14710/jgi.3.1.126-134.
- Ngaisyah, R. D. (2017) ‘Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 13(1), p. 71. doi: 10.24853/jkk.13.1.71-79.
- Novikasari, L. and Fitriana, L. E. (2021) ‘Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Pada Ibu Dengan Balita Stunting Di Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agungkabupaten Lampung Tengah’, *Malahayati Nursing Journal*. Universitas Malahayati Lampung, 3(1), pp. 126–135. doi: 10.33024/manuju.v3i1.3724.
- Nuris Zuraida Rakhmawati, B. P. (2013) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan’. Available at: [http://eprints.undip.ac.id/42002/1/581\\_Nuris\\_Zuraida\\_Rakhmawati\\_G2C009005.pdf](http://eprints.undip.ac.id/42002/1/581_Nuris_Zuraida_Rakhmawati_G2C009005.pdf).
- Tedy Tulak, G. *et al.* (2020) ‘Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur, Ibu Hamil, Dan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona’, *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), pp. 557–563. doi: 10.22216/JEN.V5I3.4982.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 (2017) ‘Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia’, [bnpb.go.id](http://bnpb.go.id), (11), p. 2. Available at: [www.bphn.go.id%0Awww.peraturan.go.id](http://www.bphn.go.id%0Awww.peraturan.go.id) (Accessed: 15 June 2022).

- Wardana, A. K. and Astuti, I. W. (2020) ‘Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak’, *Jurnal Berdaya Mandiri*. Universitas PGRI Yogyakarta, 1(2), pp. 170–176. doi: 10.31316/JBM.V1I2.642.
- WHO (2019) ‘Nutrition Landscape Information System (NLIS) Interpretation Guide’, *Nutrition Landacape Information System (NLIS)*, p. 134. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332223/9789241516952-eng.pdf> (Accessed: 15 June 2022).